

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Akhir tahun 2019 muncul wabah penyakit Covid-19, wabah ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China. Sebagian besar pasien pneumonia ini berawal dari pedagang di Pasar Huanan yang menjual hewan hidup yang terletak di Kota Wuhan. Pada 7 Januari 2020 para peneliti berhasil mengidentifikasi penyebab pneumonia ini yakni jenis novel coronavirus. Secara resmi, WHO menamakan penyakit ini Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan nama virus tersebut adalah SARS-CoV-2 (*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya dan pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi (Actabiomed, 2020)

Hingga awal bulan Desember 2021 terdapat hampir 267.700.000 kasus terkonfirmasi dengan jumlah kasus kematian yang mencapai 5.280.000 jiwa yang menjangkit 223 negara. Indonesia menempati posisi ke-13 dengan total 4.300.000 kasus dan kasus meninggal lebih dari 143.936 jiwa (WHO, 2021). Prevalensi Covid-19 di Indonesia terbesar adalah DKI Jakarta dengan total kasus 840 ribu jiwa, kemudian Jawa Barat dengan 650 ribu kasus, Jawa Tengah 450 ribu kasus, Jawa Timur 360 ribu kasus, dan Kalimantan Timur 140 ribu kasus. Kota Tasikmalaya sendiri berada pada urutan ke-16 dari 26 kota/kabupaten di Jawa Barat dengan total kasus 767 orang (KPCPEN, 2021).

Salah satu pencegahan yang dilakukan pemerintah dalam upaya menurunkan dan menghentikan penyebaran kasus Covid-19 saat ini adalah penerapan protokol kesehatan, yaitu Gerakan 5M dan vaksinasi. Gerakan 5M ini merupakan singkatan dari memakai masker, mencuci tangan memakai sabun, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas, serta program vaksinasi Covid-19 yang saat ini sedang gencar dilaksanakan (Kemenkes RI, 2021).

Vaksinasi adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kepmenkes, 2017).

Peran pemerintah dalam upaya pencegahan dan penanganan pandemik Covid-19 ditunjukkan dengan mengeluarkan himbauan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 tentang petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi *corona virus disease* 2019 (Covid-19) dan dalam surat edaran dengan Nomor HK.02.02/11/368/2021 mengenai pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada kelompok lansia, komorbid dan penyintas Covid-19 serta sasaran tunda. Sejak akhir Januari 2021, sudah dimulai vaksinasi tahap pertama kepada tenaga kesehatan dan pelayan publik sebagai prioritas utama, kemudian prioritas kedua adalah lansia. Total

vaksinasi dosis ke-1 sebanyak 130,3 juta orang (62,5%) dan dosis ke-2 sebesar 84,1 (40,4%) dari sasaran vaksinasi sebanyak 208.265.720, termasuk didalamnya tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan, masyarakat umum, dan usia 12-17 tahun (KPCPEN, 2021).

Capaian vaksin Indonesia sampai dengan awal bulan Desember 2021 untuk dosis pertama adalah 72.38%, capaian tertinggi di Provinsi DKI Jakarta (131%), disusul Provinsi Bali (101%), dan Provinsi DIY (98,9%) sementara untuk vaksin dosis ke-2 capaian Indonesia adalah 51,16%, dan capaian tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta (112%), Provinsi Bali (90,4%), dan Provinsi DIY (87,9%). Jawa Barat sendiri menempati urutan ke-17 (70,2) dan ke-12 (50,9%) untuk vaksin pertama dan vaksin kedua (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada awal bulan Desember 2021, capaian Kota Tasikmalaya sebesar 70% untuk dosis pertama, dan dosis kedua mencapai 53.5%. Sementara Kecamatan Purbaratu menempati urutan terbawah dari 10 kecamatan yang ada dengan capaian 51,9%, disusul oleh Kecamatan Bungursari 52,8% dan Kecamatan Mangkubumi 53,22%, sementara capaian tertinggi adalah Kecamatan Tawang dengan capaian lebih dari 60%.

Berdasarkan laporan di Puskesmas Purbaratu pada awal bulan Desember 2021, baru sekitar 10.453 atau sekitar 29% masyarakat yang sudah divaksinasi di Puskesmas Purbaratu dari total sasaran sekitar 32.600 orang. Pemegang program vaksinasi Covid-19 Puskesmas Purbaratu menyatakan bahwa masih banyak warga yang tidak mau divaksin, di bulan November

2021 rata-rata jumlah vaksin perhari sekitar 100 orang.

Dari hasil wawancara terhadap 25 responden, sebanyak 15 orang (60%) telah divaksin dan sebanyak 10 orang (40%) tidak divaksin, sebanyak 13 orang (52%) memiliki riwayat komorbid, sebanyak 8 orang (32%) diantar oleh pasangannya, 5 orang (20%) diantar orang tuanya, sebanyak 4 orang (16%) memiliki riwayat infeksi Covid-19. Sementara untuk informasi mengenai Covid-19 berasal dari keluarga 6 orang (24%), media social 12 orang (48%), berita 11 orang (44%), dan dari kelompok tenaga kesehatan sebesar 7 orang (28%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusyaharti, (2017) terdapat komunitas atau masyarakat yang menolak vaksin atau imunisasi. Komunitas ini terdapat 2 kategori. Kategori (1) yaitu masyarakat yang mempunyai kecurigaan yang berlebihan terhadap pemerintah, tentang sistem kesehatan dan bisnis farmasi. Kategori (2) merupakan masyarakat yang menolak imunisasi karena alasan keimanan dan dilarang dalam kepercayaanya.

Berdasarkan teori *Lawrence Green* (1980) dalam Notoatmodjo (2012), bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu *predisposing factor*, *enabling factor* dan *reinforcing factor*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ichsan dan kawan-kawan (2021), bahwa *factor predisposing* (pengetahuan, umur, dan pendidikan) *enabling factor* (akses informasi, keterjangkauan jarak), dan *reinforcing factor* (dukungan keluarga, dan dukungan tokoh agama) mempengaruhi pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Oleh karena hal di atas, maka penulis memutuskan untuk melakukan

penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya dengan harapan dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu.

## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk

- a. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan vaksinasi Covid-19,
- b. Mengetahui hubungan antara riwayat komorbid dengan pelaksanaan vaksinasi Covid-19, dan
- c. Mengetahui hubungan antara riwayat infeksi Covid-19 dengan pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

- d. Mengetahui hubungan antara akses informasi dengan pelaksanaan vaksinasi Covid-19,
- e. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan vaksinasi Covid-19,

#### D. Ruang Lingkup Penelitian

##### 1. Masalah

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu.

##### 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*.

##### 3. Keilmuan

Ilmu kesehatan masyarakat pada peminatan epidemiologi.

##### 4. Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

##### 5. Sasaran

Masyarakat yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya dengan usia minimal 18 tahun.

##### 6. Waktu

Waktu Penelitian ini selama 3 bulan, yaitu pada bulan Januari 2022–Maret 2022.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Untuk UPTD Puskesmas Purbatau

Hasil penelitian dapat menjadikan gambaran masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan evaluasi program selanjutnya.

### 2. Untuk Progam Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Siliwangi

Menambah informasi khususnya tentang penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu.